

**MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA  
SISWA KELAS IV MI DAARUL ILMU KABUPATEN TANGERANG**

**Candra Puspita Rini, M. Pd**  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
[candrapuspitarini@gmail.com](mailto:candrapuspitarini@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang gambaran motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif atau penelitian lapangan (*field research*), sedangkan pendekatan yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif, dengan mengambil data di MI Daarul Ilmi. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dokumentasi. Teknik analisis data mengacu pada model analisis dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian dan menarik kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Siswa MI Daarul Ilmi memiliki motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik yang dimiliki adalah adanya minat yang tumbuh dalam diri mereka sendiri. Motivasi ekstrinsik yang dimiliki adalah adanya kegiatan yang menarik, lingkungan yang kondusif dan bekerja sama. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA cukup tinggi dapat dilihat dari beberapa indikator motivasi, tetapi presentase yang paling rendah terdapat pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPA yaitu tidak adanya media pembelajaran yang memadai untuk menjelaskan suatu konsep diluar praktikum dan observasi, kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA dan kesulitan guru dalam menanamkan konsep yang benar pada siswa dan sering bersifat *verbalistik*.

**Kata kunci : Motivasi Belajar, Pembelajaran IPA, Penelitian Kualitatif**

**ABSTRACT**

*This study aims to know in depth about the description of students' learning motivation in learning Natural Sciences (IPA). This research is a qualitative research or field research, while the approach used is descriptive-qualitative, by taking data in MI Daarul Ilmi. In collecting data the author uses methods of observation, interviews, questionnaires, documentation. Data analysis techniques refer to Miles and Huberman's analysis model, namely data reduction, presentation and drawing conclusions. The validity of the data is done by technical triangulation. The results of this study indicate that MI Daarul Ilmi students have intrinsic and extrinsic motivation. The intrinsic motivation that is owned is the existence of growing interest in themselves. Extrinsic motivation that is owned is the existence of interesting activities, a conducive environment and working together. Student learning motivation in science learning is quite high can be seen from several motivational indicators, but the lowest percentage is in indicator namely the encouragement and need in learning. The problem faced by students in natural science learning is the absence of adequate learning media to explain a concept outside of practicum and observation, the lack of students' learning interest in science learning and the difficulty of teachers in instilling the right concepts in students and often verbalistic*

**Keywords: Learning Motivation, Science Learning, Qualitative Research**

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia yang dapat diperoleh secara formal maupun informal. Pendidikan formal berlangsung melalui proses belajar mengajar mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan informal adalah pendidikan yang dapat diperoleh di luar sekolah. Proses belajar mengajar terdiri dari tiga komponen, yaitu pengajar (guru, dosen, instruktur), siswa yang belajar, dan konsep-konsep tertentu yang sangat besar kontribusinya terhadap keberhasilan atau kegagalan pendidikan. Keberhasilan atau kegagalan pendidikan yang dialami oleh siswa dalam proses belajar mengajar dapat diukur dari berhasil atau tidaknya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkatan pemahaman materi dan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman materi

dan prestasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Sebaliknya semakin rendah pemahaman dan prestasi belajar siswa, maka semakin rendah pula tingkat keberhasilannya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang terdapat di alam sekitar yang diperoleh dengan cara alamiah dan terkontrol. Ilmu alam mengajarkan kita untuk lebih menyadari bahwa potensi yang ada di sekitar kita bisa dijadikan alat pengetahuan. IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Hakikat pembelajaran IPA merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip – prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep – konsep IPA. Anak usia SD sedang mengalami perkembangan pada tingkat berpikirnya. Ini karena tahap berpikir mereka masih belum formal, malahan para siswa SD di kelas-kelas rendah bukan tidak mungkin sebagian dari mereka berpikirnya masih berada pada tahapan (pra konkret). Faktor-faktor yang mendukung dalam pembelajaran tersebut, diantaranya : 1) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. 2) faktor eksternal (faktor dari luar), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. 3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Salah satu dari faktor internal yang sangat penting dalam pembelajaran adalah motivasi siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di MI Daarul Ilmi pada siswa kelas IV yang akan menjadi subjek penelitian ini, motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara pada studi pendahuluan. Hal ini juga dapat dilihat dari proses pembelajaran terutama pembelajaran IPA, sebagian besar siswa kurang antusias ketika pelajaran akan dimulai. Banyak yang beranggapan IPA itu pelajaran yang sulit, dan kesulitan siswa dalam mempelajari IPA adalah memahami konsep materi IPA. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, kurangnya penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran, dan rendahnya motivasi belajar IPA dapat dilihat dari hasil belajar IPA masih banyak yang belum mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) IPA semester I kelas IV adalah 61,76, dengan KKM 60. Siswa yang mencapai KKM hanya 3,5% dari 29 siswa.

Motivasi merupakan faktor penting yang mampu membantu seseorang untuk sukses atau tidak dalam menjalankan kegiatannya. Dalam pembelajaran, kita akan banyak melihat beragam karakteristik siswa. Setiap siswa mempunyai perilaku yang berbeda. Maka dari itu seorang guru penting sekali untuk memahami perilaku siswa. Guru dalam pembelajaran harus mampu menjaga motivasi siswa, mengembangkan motivasi siswa agar tidak menjadi rendah. Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa diantaranya adalah latar belakang ekonomi dan sosial budaya siswa, kemajuan teknologi dan informasi, merasa kurang mampu terhadap mata pelajaran tertentu, nilai siswa masih rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru di MI Daarul Ilmi masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa, atau dengan kata lain tidak melakukan pembelajaran yang bermakna. Cara mengajar yang digunakan guru kurang bervariasi, yang berakibat motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan dan pola belajar cenderung menghafal.

## B. TINJAUAN TEORITIS

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal pada siswa yang berusaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator yang meliputi adanya hasrat untuk berhasil, kegiatan yang menarik dan lingkungan yang kondusif. Hal ini diperjelas oleh Hamzah (2016) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (h. 23). Menurut Kompri (2015) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa (h.231). Motivasi belajar dapat diartikan sebagai perkembangan seseorang yang diperoleh dari segi kejiwaan. Sedangkan menurut Suprijono (2013) motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku (h. 163).

Motivasi belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk memberi semangat belajar yang mengarahkan pada perubahan perilaku. Menurut Uno (2016, h.23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Motivasi belajar adalah suatu proses dorongan internal atau eksternal seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku melalui perkembangan dalam belajar dengan adanya hasrat dan keinginan berhasil. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Belajar tanpa motivasi sulit untuk berhasil. Motivasi ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui sesuatu dan mendorong seseorang untuk belajar dan mencapai prestasi. Seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, maka tidak akan melakukan aktivitas belajar.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari peristiwa yang terjadi di alam. IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya (Trianto, 2011, h. 136). Wahyana (1986) berpendapat bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala – gejala alam. Ilmu pengetahuan alam adalah ilmu yang mempelajari tentang alam yang tersusun secara sistematis berupa hasil dari metode ilmiah dan sikap ilmiah. Menurut Susanto (2013), sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan (h. 167). Pembelajaran IPA adalah suatu proses penyelidikan yang terorganisir untuk mencari penemuan di dalam fakta-fakta proses produknya dengan melibatkan keaktifan dalam proses mencari penemuannya dari berbagai eksperimen dan pengamatan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mizlawaty Hamzah yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo” menunjukkan hasil bahwa Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA berkurang disebabkan oleh beberapa hal, *pertama*, kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa berbeda. *kedua*, kondisi lingkungan belajar siswa yang tidak mendukung, misalnya penataan ruang kelas dan pengaruh teman sebaya. Dan *ketiga*, upaya guru dalam membelajarkan siswa belum optimal, misalnya gaya mengajar guru yang belum memahami perannya sebagai seorang pendidik. Oleh sebab itu, peran guru sebagai seorang pendidik perlu untuk dimaksimalkan lagi. Sebab motivasi belajar siswa akan meningkat jika guru sering memberikan stimulus atau rangsangan dari luar. Hasil penelitian lain dari Lina Ayu Hastuti yang berjudul “Analisis Penyebab Rendahnya Kreativitas dan Motivasi Belajar Matematika di SDN 04 Tegal Gede” menyimpulkan bahwa : Ada 2 faktor penyebab rendahnya kreativitas belajar matematika, yaitu : 1) Guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk mencari cara yang menurut mereka lebih mudah, dan 2) Guru tidak menggunakan metode yang dapat mengembangkan kreativitas. Ada 3 faktor penyebab rendahnya motivasi belajar matematika yaitu: 1) Guru tidak menggunakan metode yang bervariasi, 2) Pelajaran sangat menjenuhkan, 3) Guru belum mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Pengaruh rendahnya kreativitas dan motivasi belajar matematika adalah nilai siswa yang rendah. Usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kreativitas belajar matematika, ada 2 yaitu : 1) Alat peraga, dan 2) memberi motivasi. Usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar matematika, ada 3 yaitu: 1) Melibatkan siswa dalam penilaian pekerjaan rumah, 2) Teman sebaya, 3) Meronce bangun datar.

### C. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2013, h.9). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini,

diharapkan dapat diperoleh data yang akurat, mendalam, dan bermakna sehingga tujuan peneliti dapat tercapai. Selain menggunakan pendekatan, pada penelitian ini juga menggunakan metode. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian dilaksanakan di kelas IV MI Daarul Ilmi, Balaraja, yang beralamat di Kampung Jati Baru, Desa Tobat, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, dengan jumlah 29 siswa. Dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dokumentasi. Instrumen angket diberikan kepada siswa dengan menggunakan skala likert dengan jumlah 30 butir soal dari 5 indikator. Teknik analisis data mengacu pada model analisis dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian dan menarik kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan angket.

#### D. HASIL PENELITIAN

Model analisis data ini meliputi konsep Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

##### Reduksi data

Dalam melakukan penelitian tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu : melakukan observasi, wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi.

*Tabel 1*

*Rekapitulasi Hasil Data Motivasi Belajar IPA Siswa*

No	Indikator	Data Hasil Instrumen		
		Angket	Wawancara	Observasi
1	Hasrat dan keinginan berhasil	Dari jawaban angket, 83% siswa memiliki hasrat dan keinginan berhasil	Dari hasil wawancara, guru dan siswa mengatakan bahwa sebagian siswa memiliki hasrat dan keinginan berhasil cukup tinggi	Berdasarkan hasil observasi, sebagian siswa memiliki hasrat dan keinginan berhasil cukup tinggi
2	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Dari jawaban angket, 69% siswa yang mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Dari hasil wawancara, terdapat siswa yang memiliki dan tidak memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Berdasarkan hasil observasi, siswa mendapat dorongan dari guru, dapat dilihat dari sikap siswa yang memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi
3	Kegiatan yang menarik dalam belajar	Dari jawaban angket, 82% siswa ingin adanya kegiatan belajar yang menarik	Dari hasil wawancara, sebagian besar adanya kegiatan menarik dalam belajar di kelas.	Berdasarkan hasil observasi, guru terkadang menciptakan kegiatan yang menarik, sehingga membuat siswa tidak bosan dalam belajar
4	Lingkungan belajar yang kondusif	Dari jawaban angket, 74% siswa setuju jika lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan motivasi belajar	Dari hasil wawancara, lingkungan belajar di dalam kelas cukup kondusif. Siswa terlihat nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung	Berdasarkan hasil observasi, siswa dapat belajar dengan tenang di dalam kelas karena adanya lingkungan belajar yang bersih dan suasana belajar kondusif
5	Kerjasama	Dari jawaban angket, 75% siswa terkadang	Dari hasil wawancara, siswa jarang bekerja	Berdasarkan hasil observasi, siswa terkadang

No	Indikator	Data Hasil Instrumen		
		Angket	Wawancara	Observasi
		melakukan kerjasama dengan teman dan guru	sama dengan temannya, bekerjasama jika ada tugas kelompok saja, sedangkan guru sering membantu siswa dalam kegiatan belajar	melakukan kegiatan dengan bekerja sama, baik dalam tugas piket maupun tugas pelajaran yang diberikan guru ketika bekerja kelompok

Instrumen angket dalam penelitian ini diambil dari skala likert, dengan menggunakan kriteria penilaian dengan rincian 30 pernyataan. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran IPA di kelas IV MI Daarul Ilmi dengan model deskripsi melalui lembar observasi. Motivasi belajar IPA siswa kelas IV cukup tinggi, dapat dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan, tetapi ada beberapa siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran IPA. Dalam hasil wawancara, kerjasama antara siswa dengan siswa masih kurang, karena sebagian siswa jarang belajar kelompok dengan temannya, dan malu bertanya kepada guru jika ada materi atau tugas yang sulit. Kegiatan yang menarik dan lingkungan yang kondusif mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

### Penyajian Data

Hasil data dari motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA yang didapat dari observasi, wawancara, dan penyebaran angket, peneliti menyajikan berupa grafik sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Grafik Penyajian Motivasi Belajar IPA Kelas IV**

### Kesimpulan Data

Berdasarkan hasil data yang didapat melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas IV di MI Daarul Ilmi, menunjukkan bahwa hampir sebagian siswa membutuhkan adanya motivasi belajar, salah satu faktornya adalah dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan lingkungan belajar di sekolah dan di rumah. Adapun upaya untuk mengembangkan motivasi belajar siswa adalah dengan berusaha seoptimal mungkin dari pihak pengelola sekolah atau guru dalam mengembangkan inovasi-inovasi pembelajaran diantaranya penggabungan metode pembelajaran, menciptakan lingkungan yang positif dalam pembelajaran, memberikan pujian kepada siswa, dan memberikan *feedback* terhadap hasil belajar siswa, sehingga hal ini akan berimbas kepada meningkatnya motivasi belajar siswa. Dengan motivasi belajar siswa tersebut prestasipun mudah untuk diraih. Dalam

motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV di MI Daarul Ilmi terdapat masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA cukup tinggi dapat dilihat dari beberapa indikator motivasi, tetapi presentase yang paling rendah terdapat pada indikator 2 yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPA yaitu tidak adanya media pembelajaran yang memadai untuk menjelaskan suatu konsep diluar praktikum dan observasi, kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA dan kesulitan guru dalam menanamkan konsep yang benar pada siswa dan sering bersifat *verbalistik*.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Daarul Ilmi Balaraja. Peneliti menemukan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil deskriptif data yang didapatkan berupa hasil wawancara, hasil observasi, hasil angket, dan diperkuat dengan hasil studi dokumentasi yang telah dilakukan. Siswa kelas IV MI Daarul Ilmi memiliki motivasi intrinsik dan ekstrinsik, ada siswa yang memiliki motivasi dari dalam diri sendiri atau motivasi intrinsik dan motivasi dari luar diri sendiri atau motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang ditemukan dalam penelitian adalah adanya minat dan keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA walaupun hasil menunjukkan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPA. Motivasi ekstrinsik yang dimiliki siswa kelas IV di MI Daarul Ilmi yaitu lingkungan yang kondusif, kegiatan yang menarik dan kerjasama dalam pembelajaran IPA di kelas. Guru jarang menggunakan alat peraga maupun media pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran berlangsung.

Hasil angket menunjukkan bahwa beberapa pernyataan yang terdapat didalamnya indikator motivasi, siswa lebih sering dengan adanya hasrat dan keinginan berhasil. Selain itu siswa kadang-kadang dengan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Berdasarkan angket tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dengan adanya hasrat dan keinginan berhasil dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas IV, mengatakan bahwa terdapat minat dan keinginan siswa dalam pembelajaran IPA. Kegiatan yang menarik dan lingkungan yang kondusif juga mempengaruhi motivasi belajar. Sebagian siswa termotivasi dengan adanya *feedback* terhadap hasil belajar siswa. Jadi berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA cukup baik. Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa diketahui beberapa masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPA yaitu tidak adanya media pembelajaran yang memadai untuk menjelaskan suatu konsep diluar praktikum dan observasi, kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA dan kesulitan guru dalam menanamkan konsep yang benar pada siswa dan sering bersifat *verbalistik*.

### **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil pengumpulan dan analisis data yang dilakukan peneliti mengenai motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV di MI Daarul Ilmi dari berbagai sumber data maka dapat disimpulkan bahwa siswa MI Daarul Ilmi sebenarnya sudah memiliki motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang dimiliki adalah adanya minat yang tumbuh dalam diri mereka sendiri. Motivasi ekstrinsik yang dimiliki adalah adanya kegiatan yang menarik, lingkungan yang kondusif dan bekerja sama. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA cukup tinggi berdasarkan hasil angket dapat dilihat dari beberapa indikator motivasi, yaitu 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil 83%; 2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar 69%; 3) Kegiatan yang menarik dalam belajar 82%; 4) Lingkungan belajar yang kondusif 74%; 5) Kerjasama 75%.

Adapun masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPA yaitu tidak adanya media pembelajaran yang memadai untuk menjelaskan suatu konsep diluar praktikum dan observasi, kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA dan kesulitan guru dalam menanamkan konsep yang benar pada siswa dan sering bersifat *verbalistik*. Berdasarkan pada hasil penelitian dan hasil kesimpulan, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut: Bagi siswa-siswi kelas IV di Daarul Ilmi hendaknya meningkatkan lagi motivasi belajar dalam pembelajaran IPA. Dengan semakin tinggi motivasi siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilannya terlihat dari hasil belajar. Bagi guru dan orang tua siswa-siswi kelas IV MI

Daarul Ilmi hendaknya memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa serta bekerjasama dengan siswa untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

## F. REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, Mizlawaty. 2013. "*Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo*". Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Gorontalo.
- Hastuti, Lina Ayu. 2016. "*Analisis Penyebab Rendahnya Kreativitas Dan Motivasi Belajar Matematika Di SDN 04 Tegalgede Tahun 2015*". Publikasi Ilmiah. FKIP. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhsetyo, G. (2015). *Pembelajaran IPA SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sardiman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, Mizlawaty. 2013. "*Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo*". Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Gorontalo.
- Hastuti, Lina Ayu. 2016. "*Analisis Penyebab Rendahnya Kreativitas Dan Motivasi Belajar Matematika Di SDN 04 Tegalgede Tahun 2015*". Publikasi Ilmiah. FKIP. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Surakarta.